

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI MELALUI DONGENG  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V  
DI SEKOLAH DASAR**

Sulastri<sup>1</sup>, Bukman Lian<sup>2</sup>, Liza Murniviyanti<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang  
Alamat e-mail : [1sulatritrii7@gmail.com](mailto:1sulatritrii7@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to produce literacy learning media through fairy tales in Indonesian language learning for grade V in Elementary Schools that are valid and practical. The method in this study uses the Research & Development (R&D) method using the ADDIE development model, which consists of analysis, design, development, implementation and evaluation. Data collection used in the form of observation sheets, expert validation questionnaires and student response questionnaires and tests. Based on the results of data assessment using media expert validation, a percentage of 85.45% was obtained with a very valid category, material expert validation obtained a percentage value of 80% with a very valid category and for language expert validation obtained a percentage value of 87.5% with a valid category then the results of the student response questionnaire analysis from the one to one results obtained an average value of 83.33% with a very practical category, in the small group results obtained 81.45%, with a very practical category. Thus it can be concluded that literacy learning media through fairy tales in Indonesian language learning for grade V in Elementary Schools can be said to be valid and practical*

*Keywords: Literature, Fairy Tales, Indonesian Language Learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran literasi melalui dongeng pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Sekolah Dasar yang valid, dan praktis. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Reserch & Development (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari analysis, design, development, implementation dan evaluasi. Pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi, angket validasi ahli dan angket respon peserta didik serta tes. Berdasarkan hasil penilaian data dengan menggunakan validasi ahli media diperoleh persentase 85,45% dengan kategori sangat valid, validasi ahli materi diperoleh nilai persentase 80% dengan kategori sangat valid dan untuk validasi ahli bahasa diperoleh nilai persentase sebesar 87,5% dengan kategori valid kemudian hasil analisis angket respon peserta didik dari hasil one to one diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,33% dengan kategori sangat praktis, pada hasil small group diperoleh 81,45%, dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media

pembelajaran literasi melalui dogeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Sekolah dasar dapat dikatakan valid, dan praktis.

Kata Kunci: Literasi, Dogeng, Pembelajaran Bahasa Indonesia

### **A. Pendahuluan**

Kurikulum merdeka merupakan pengembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia, kurikulum ini berprinsip bahwasanya pembelajaran berpusat sepenuhnya akan pada peserta didik dengan mencanangkan istilah Merdeka Belajar. Dimana istilah tersebut didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan peserta didik bisa memilih pelajaran yang menarik bagi mereka dan sekolah berhak serta bertanggung jawab untuk perubahan kurikulum tentunya juga berpengaruh terhadap pengembangan pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Salah satu pemenuhan kemajuan dunia pendidikan adalah kebutuhan terhadap literasi, persaingan global, disaat yang sama menuntut kemampuan siswa untuk mampu berfikir kritis dan menganalisis setiap permasalahan serta memiliki kemampuan mengelola informasi dengan baik. Kehadiran teknologi yang semakin canggih membawa perubahan dalam cara

pandang seseorang, mempermudah akses informasi, serta cepat tanggap dalam merespon berbagai isu yang terus bermunculan. Karena jika kemampuan literasi baik maka akan memudahkan dalam berkomunikasi dengan orang lain, sebaliknya jika kemampuan literasi kurang maka akan kesulitan berkomunikasi dengan orang lain. Sejalan dengan hal tersebut kemampuan literasi juga berperan penting dalam proses pembelajaran, dimana kemampuan literasi menjadi salah satu faktor penentu dalam menunjang prestasi belajar siswa (Kusuma, 2022). Oleh sebab itu penting bagi guru untuk memberikan penunjang pembelajaran yang bisa menjadi Storytelling yang sederhana yakni berkaitan dengan kegiatan yang dialami siswa sehari-hari. Sehingga peserta didik lebih memaknai kegiatan literasi didalam pembelajaran.

Berbicara mengenai kemampuan literasi di Indonesia, tingkat kemampuan literasi siswa pada skala internasional masih berada dalam kategori rendah, hal

tersebut dapat dilihat dari penilaian literasi oleh Organization for Economic and Cultural Development (OECD) yaitu Programme for International Students Assessment (PISA) yang melakukan evaluasi setiap tiga tahun sekali, pada tahun 2018 yang diikuti oleh 79 negara termasuk Indonesia, diketahui bahwa kemampuan literasi baca siswa Indonesia mendapat rerata skor 371, masih lebih rendah dari Malaysia yang memperoleh rerata skor 415 dan Singapura dengan rerata skor 549, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi sains siswa Indonesia tahun 2018 berada pada peringkat ke-70 dari 79 negara (Sari and Setiawan 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SD Negeri 98 Palembang pada oktober 2024, dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, metode yang digunakan umumnya menggunakan metode ceramah, serta beberapa siswa tidak memiliki kemampuan memaparkan dalam bentuk tulisan maupun lisan sebuah cerita. Padahal membaca merupakan serangkaian keterampilan yang meski dimiliki dimana peranan

ini terhubung erat dengan kegiatan menulis dalam memahami berbagai bidang studi. Sedangkan, dalam hal ini peserta didik masih ditemukan masih bingung dalam menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang telah dibacanya seperti (1) rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan membaca, (2) terbatasnya fasilitas kegiatan literasi, (3) kurangnya bahan literasi, (4) redahnya pengalaman guru dalam mengemas kegiatan literasi, dan (5) kurangnya pendampingan dalam kegiatan literasi, serta (6) rendahnya pendampingan dan bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah. Untuk itu, sangat perlu adanya dukungan mitra guna mengatasi permasalahan yang dialami oleh kepala SD Negeri 98 Palembang. Hasil wawancara mendalam terhadap kepala SD Negeri 98 Palembang diperoleh informasi bahwa kegiatan literasi sekolah yang dilaksanakan di sekolah tersebut belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya bahan bacaan dan stategi yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Untuk itu perlu bantuan kerjasama berbagai pihak guna menyukkseskan kegiatan tersebut. Oleh karena itu,

Pendampingan Kegiatan Literasi Berbasis Dongeng sangat cocok dikembangkan guna meningkatkan minat baca siswa dan mendukung Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 98 Palembang.

Maka dari itu, sebagai alternatif model pembelajaran dapat dilakukan yakni dengan kegiatan berliterasi melalui dongeng. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan efek positif yang mengarah pada hasil belajar yang lebih baik, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan terbentuknya proses pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu teknologi digital yang bisa digunakan dalam membuat desain pembelajaran yang menarik yakni aplikasi canva.

Aplikasi canva merupakan sebuah platform digital atau aplikasi desain online yang memiliki banyak keunggulan seperti pembuatan poster, logo, presentasi kerja, brosur, video, serta pembuatan sampul buku (Masfufah, 2022, p. 349). Selain model pembelajaran penggunaan bahan ajar yang inovatif juga dapat mendorong keaktifan siswa yakni seperti dalam menyajikan desain dongeng yang lebih mendorong

semangat dan kemampuan literasi dari peserta didik. Melalui kegiatan literasi diharapkan siswa dapat mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Dengan membiasakan membaca proses menimba ilmu juga bisa akan mudah diserap yang diharapkan mampu menumbuhkan minat baca serta bisa menjadi bangsa yang bermatahat dalam mengelola segala bentuk isu dari sebuah informasi.

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan, diatas serta identifikasi permasalahan di atas berdasarkan observasi sekolah tempat akan dilakukan penelitian belum ditemukannya dongeng basis digital yang digunakan, serta rendahnya tingkat literasi yang dilakukan sehingga tingkat membaca pada siswa pun tergolong rendah, sehingga diperlukan adanya pengembangan media pembelajaran dongeng dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi, guna membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itulah pada kesempatan kali ini akan dilakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media

Pembelajaran Literasi Melalui Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 98 Palembang”

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Prosedur penelitian ini menggunakan model ADDIE, ADDIE merupakan perpanjangan dari analisis (analysis), perancangan (design), pengembangan (development), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluation). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 98 Palembang. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi. Analisis pengembangan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert adapun analisis yang dilakukan yaitu analisis kevalidan dan analisis kepraktisan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil**

#### **Tahap Analisis**

Pada tahap ini, peneliti menganalisis potensi dan masalah

guna mengetahui alasan pemilihan media yang akan dikembangkan. Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas V SDN 98 Palembang untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Hasil wawancara menunjukkan pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan sumber belajar terbatas pada buku. Analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui kurikulum yang diterapkan di SDN 98 Palembang, yaitu Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna. Analisis materi disesuaikan dengan silabus dan kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas V, khususnya materi dongeng yang mencakup cerita rakyat dan fabel dengan nilai moral serta bahasa yang sesuai perkembangan peserta didik.

#### **Tahap Design**

Desain media ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik, interaktif, serta mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa.



**Gambar 1. Desain Media Pembelajaran Literasi Melalui Dongeng Tahap Development**

Pada tahap pengembangan ini, penilaian terhadap media pembelajaran literasi melalui dongeng dilakukan melalui proses validasi bahasa, media dan materi.

**TABEL 1. Hasil Validasi Media**

No	Ahli	Rata-Rata
1	Bahasa	87,5%
2	Media	85,45%
3	Materi	80%
Jumlah Total Nilai		252,95%
Rata-Rata		84,31
Kategori		Sangat Valid

Berdasarkan tabel diatas, terlihat persentase skor dari ketiga validator ahli media, materi, dan bahasa yang telah diperoleh didapatkan hasil 84,31% dengan kategori sangat valid dan dapat diuji cobakan.

### Tahap Implementation

Uji coba dilakukan kepada peserta didik kelas V SD Negeri 98 Palembang yang berjumlah 22 orang. Tahapan uji coba dilakukan melalui dua tahap, yaitu one to one dan small

group. Pada uji coba one to one, melibatkan 3 orang peserta didik, sedangkan small group melibatkan 12 orang peserta didik. Di akhir kegiatan, peserta didik mengisi angket respon terhadap media.

**TABEL 2. Hasil Uji One to One**

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Persentase
1.	AKS	37	92,5%
2.	AGR	26	65%
3.	MRP	37	92,5%
Jumlah Seluruh Skor		250	
Rata-Rata Skor		83,33%	
Kriteria		Sangat Praktis	

Persentase yang didapatkan dari total keseluruhan nilai rata-rata tiga peserta didik adalah 83,33%, yang menunjukkan bahwa peserta didik sangat setuju bahwa keseluruhan tampilan media pembelajaran literasi melalui dongeng yang telah dikembangkan dapat mempermudah dalam proses pembelajaran . Berdasarkan hasil analisis data pada uji coba one to one, media ini dapat dinyatakan "sangat praktis".

Setelah melakukan uji one to one, peneliti melanjutkan dengan uji small group. Berdasarkan angket peserta didik pada tahap uji coba small group yang dilakukan oleh 12 orang peserta didik diketahui bahwa peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap angket respon

peserta didik tersebut. Persentase yang didapatkan dari total keseluruhan nilai rata-rata tiga peserta didik adalah 81,45% dan media ini dapat dinyatakan "sangat praktis".

### **Tahap Evaluation**

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam model ADDIE untuk menilai keberhasilan pengembangan media pembelajaran. Berdasarkan angket dan hasil tes, media literasi berbasis dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terbukti membantu meningkatkan minat baca dan literasi siswa kelas V SDN 98 Palembang. Evaluasi pada tahap one-to-one dan small group menunjukkan respons positif; siswa lebih tertarik, senang, dan antusias dalam pembelajaran.

### **Pembahasan**

Pada tahap analisis peneliti melakukan analisis kebutuhan, dan materi dengan cara mengumpulkan data dan informasi terkait permasalahan yang ada dan dicari solusinya, peneliti kemudian merumuskan tujuan dan kompetensi umum media yang dikembangkan, dalam hal ini analisis dilakukan dengan cara observasi yang

dilakukan oleh peneliti bersama wali kelas IV. Tahapan selanjutnya ialah tahap desain, yang bertujuan untuk merancang dan mengembangkan media pembelajaran literasi melalui dongeng. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 98 Palembang.

Selanjutnya tahap pengembangan (development). Pada tahap ini, peneliti melakukan validasi terhadap media yang telah dirancang, kemudian melakukan uji coba hingga media benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang. Tahapan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah, Kurniaman, dan Noviana (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar", yang menekankan pentingnya validasi oleh ahli materi, media, dan bahasa, serta uji coba perorangan dan kelompok kecil untuk memastikan kelayakan

dan efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan.

Kemudian, pada tahap implementasi, peneliti melaksanakan uji coba one to one dan small group untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap media yang dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran literasi melalui dongeng yang layak dan mudah digunakan dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas V sekolah dasar. Tahapan implementasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, Asih, Andriana, Multifah, dan Wulandari (2022), yang mengembangkan media pembelajaran Rara Storytelling berbasis multiliterasi untuk melatih keterampilan berbahasa reseptif di SD. Dalam penelitian tersebut, dilakukan uji coba terbatas untuk mengukur respons siswa terhadap media pembelajaran, yang menunjukkan bahwa media tersebut sangat layak digunakan dan mendapatkan respons yang sangat baik dari peserta didik.

Pada tahap validasi, proses dilakukan oleh para ahli di bidangnya masing-masing. Validator bahasa, yaitu Aldora Pratama, M.Pd., memberikan penilaian dengan persentase sebesar 87,5%. Validator media, yaitu Reza Syahbani, S.Pd., M.Sn., memberikan penilaian dengan persentase sebesar 85,45%. Sementara itu, validator materi, yaitu Meirisya Widiarsari, S.Pd., Gr., memberikan penilaian dengan persentase sebesar 80%.

Dengan demikian, total keseluruhan skor dari ketiga validator tersebut menunjukkan rata-rata persentase sebesar 84,31%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Valid". Berdasarkan penjelasan diatas bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gogahu et al 2020) dengan "judul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar" Hasil pengembangan produk yang dilakukan peneliti melalui validasi ahli materi memperoleh skor 49 dengan persentase 81% sehingga dikategorikan sangat tinggi dan layak digunakan. Hasil validasi ahli media 1 memperoleh skor 47 dengan

persentase 67%, dan hasil validasi media 2 memperoleh skor 43 dengan persentase 61% sehingga dikategorikan tinggi dan layak untuk digunakan.

Setelah pengembangan media pembelajaran literasi melalui dongeng dinyatakan valid, tahap selanjutnya adalah uji coba one to one dengan menggunakan teknik angket. Angket diberikan kepada peserta didik. Pada tahap ini subjek uji coba one to one sebanyak 3 orang peserta didik pada kelas IV dengan memperoleh keseluruhan persentase sebesar 83,33% dengan kategori sangat praktis. Sehingga, perolehan data tersebut menunjukkan bahwa layak untuk dilanjutkan. Pada tahap selanjutnya uji coba small group, pada tahap uji coba small group peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik. Pada tahap ini subjek uji coba small group sebanyak 12 orang Peserta didik kelas V Memperoleh nilai 81,45% kategori sangat praktis .

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran literasi melalui dongeng pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 98

Palembang memperoleh nilai rata-rata validasi sebesar 84,31%, yang termasuk dalam kategori layak digunakan. Nilai kepraktisan berdasarkan uji coba one to one memperoleh rata-rata 83,33%, dan small group memperoleh rata-rata 81,45%, yang menunjukkan bahwa media ini mudah digunakan dan diterima dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian pengembangan ini telah berhasil menghasilkan media pembelajaran literasi melalui dongeng yang telah diuji kelayakan dan kemudahan penggunaannya, serta menunjukkan efektivitas dalam mendukung peningkatan literasi siswa. Maka dari itu, media ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 98 Palembang telah memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan peneliti. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, media pembelajaran ini dinyatakan valid dan

layak untuk diujicobakan di lapangan, dengan rata-rata skor kevalidan sebesar 84,31%. Pengembangan media pembelajaran literasi melalui dongeng juga dinyatakan praktis berdasarkan hasil angket respon peserta didik. Pada tahap one to one diperoleh rata-rata skor sebesar 83,33%, dan pada tahap small group sebesar 81,45%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media ini diterima dengan baik oleh peserta didik dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran literasi melalui dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 98 Palembang dinyatakan valid, dan praktis praktis untuk mengoptimalkan kemampuan literasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(1), 10–18.

Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.

Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44.

Astutik, A. F., Rusijono, & Suprijono, A. (2021). Pengembangan Media Komik Digital Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik Kelas V SDN Geluran 1 Taman. *Jurnal Education and Development*, Vol.9 No.3, 547.

Aswita, D., & dkk. (2022). Pendidikan Literasi Memenuhi Kecakapan Abad 21. Yogyakarta: K-Media.

Gusti, Y. (2020). Pengembangan Model Literasi melalui Dongeng dalam Memotivasi Membaca dan Menulis Berbasis Bahasa Indonesia: English. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 34-43.

Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.

Harahap, R. A. S. (2019). Membangun kecerdasan anak melalui dongeng. *Generasi Emas*, 2(1), 59-70.

Hidayah, N. (2020). Penanaman Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

- di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 190-204.
- Khan, R. I., & Wulansari, W. (2021). Pengaruh Pemberian Pelatihan Menulis Kreatif Terhadap Keterampilan Membuat Dongeng Anak. *Jurnal Pelita Paud*, 15-23.
- Kusripinah, R. R. E., & Subrata, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis: Literature Review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2).
- Kusuma, M. W., Larasati, W., Risma, F. V., Sari, N., & Agustin, U. V. S. (2022). Pentingnya penerapan budaya literasi membaca dan menulis terhadap prestasi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 132-138.
- Mariati, N. P. A. M., Sudiarsa, I. W., Sanjiwani, N. M. S., & Putra, P. A. P. (2022). Inovasi pembelajaran literasi program kampus mengajar angkatan 2 di SD Negeri 15 Pemecutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 78-86
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Daring. *PERISAI: Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 1(1), 1-13.
- Okpatrioka, O. (2023). Research and development (R&D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 86-100.
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literasi baca siswa Indonesia menurut jenis kelamin, growth mindset, dan jenjang pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 1-16.
- Sari, Y., Ansyah, Y. A. U., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi Literatur: Upaya Dan Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(1), 9-26.
- Sapulette, V., & Solissa, E. M. (2024). Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 14342-14349.
- Silvia, A. (2024). Efektivitas Pembelajaran Literasi Digital "Pollyanna" Melalui Metode Menyimak Terhadap Hasil Belajar Siswa (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Palembang).
- Sueca, I. N., & Dewi, I. A. (2021). Pengembangan Klinik Literasi Berbasis Permainan Bahasa dalam Kegiatan Literasi Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Paedagoria: Jurnal Kajian*,

- Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan, 12(2), 252–257.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Developmen/ R&D). Bandung: Alfabeta
- Tiningsih, E., Subandowo, M., & Rusmawati, R. D. (2020). Pengembangan Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A. *Jurnal Education and Development*, vol.8, 403.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal.Umk.Ac.Id/Index.Php/Re*
- Yuliana, R., Asih, I. A. V. Y., Andriana, E., Multifah, S., & Wulandari, W. (2022). Pengembangan media pembelajaran Rara Storytelling berbasis multiliterasi untuk melatih keterampilan berbahasa reseptif di SD. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 664–673.